

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis yaitu studi yang bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa yang sedang terjadi di masa sekarang secara aktual, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2004). Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel konsep diri siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung dengan variabel kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/ 2008. Dalam hal ini, variabel konsep diri berperan sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan kematangan karir berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Artinya, variabel konsep diri siswa merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel kematangan karir siswa.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik (analisis statistik).

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



X = Konsep diri siswa

Y = Kematangan karir siswa

X berkontribusi terhadap Y

B. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini definisian variabel mencakup (1) definisi konseptual, dan (2) definisi operasional variabel.

1. Definisi Konseptual

Konsep-konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah (a) konsep diri, dan (b) kematangan karir.

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan siswa mengenai dirinya yang dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisis dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan interaksi remaja dengan orang lain.

Penelitian ini membatasi konsep diri berdasarkan tiga komponen yang diungkapkan oleh Hurlock (1974: 22), yaitu:

- 1) Komponen Perseptual/Fisik (*Perceptual Component*), yaitu penilaian yang dimiliki siswa mengenai penampilan fisiknya dan impresi yang ia berikan pada orang lain. Hal ini mencakup gambaran yang ia miliki mengenai perasaan menarik dan serasi (*sex attractiveness* dan *sex appropriateness*) pada tubuhnya, pentingnya setiap bagian yang berbeda pada tubuhnya, seperti ototnya, hingga perilaku dan prestise yang tubuhnya berikan di mata orang lain. Komponen ini juga dikenal dengan konsep diri fisik.

- 2) Komponen Konseptual/Psikis (*Conceptual Component*), yaitu konsepsi siswa mengenai karakteristik dirinya yang memiliki perbedaan, kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang dan asal-usulnya, serta masa depannya. Komponen ini biasa disebut sebagai konsep diri psikologis dan tersusun dalam kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran (*honesty*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kemandirian (*independence*), keberanian (*courage*), dan kebalikan dari semuanya.
- 3) Komponen Sikap (*Attitudinal Component*), yaitu perasaan siswa mengenai dirinya, sikapnya terhadap statusnya di masa kini dan prospek masa depannya, perasaan berharga, dan sikapnya terhadap harga diri, penyesalan, perasaan bangga, dan malu.

b. Kematangan Karir

Super (Osipow, 1983: 157) mengungkapkan bahwa "*In view of the fluid nature of vocational maturity, in terms of the congruence between an individual's vocational behavior and the expected vocational behavior at that age*". Artinya, kematangan karir merujuk pada kesesuaian antara perilaku vokasional individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan muncul pada rentang usia tertentu.

Crites (Suprpto, 1994:19) mengembangkan suatu alat ukur kematangan karir yaitu *Carrier Maturity Inventory (CMI)* yang berfokus pada aspek sikap dan kompetensi siswa. Aspek sikap mencakup keterlibatan, kemandirian, orientasi, kompromi, serta penentuan keputusan terhadap suatu pilihan karir tertentu. Aspek kompetensi mencakup pemahaman diri, informasi pekerjaan, pemilihan pekerjaan, pemecahan masalah, dan perencanaan pekerjaan.

Kematangan karir seorang siswa dapat dilihat dari dua dimensi yaitu:

- 1) Sikap dalam pemilihan pekerjaan, yaitu kecenderungan perilaku siswa dalam memilih pekerjaan yang diminati. Dimensi ini mengandung aspek tentang keaktifan individu dalam proses pengambilan keputusan; bersikap dan berorientasi positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai pekerjaan yang dipilihnya; tidak tergantung pada orang lain dalam memilih pekerjaan; mendasarkan faktor-faktor tertentu menurut kepentingannya di dalam memilih pekerjaan; dan memiliki ketepatan konsepsi di dalam pengambilan keputusan pekerjaan.
- 2) Kompetensi dalam pemilihan pekerjaan, yaitu kemampuan siswa dalam memilih pekerjaan. Dimensi ini mengandung aspek mengenai kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan; rencana yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan; memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang dipilihnya; mengevaluasi kemampuan diri dalam hubungannya dengan pemilihan pekerjaan; dan menetapkan tujuan pekerjaan yang hendak dipilihnya.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mengacu pada kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya. Berikut merupakan uraian tentang definisi operasional variabel konsep diri dan kematangan karir.

a. Konsep Diri

Konsep diri yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah perasaan atau persepsi siswa mengenai dirinya dan bagaimana orang lain memandangnya,

yang terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen fisik, komponen psikis, dan komponen sikap.

b. **Kematangan Karir**

Kematangan karir yang akan diukur mencakup ke dalam dua dimensi yaitu, sikap siswa terhadap pemilihan pekerjaan dan kompetensi yang dimiliki siswa dalam memilih pekerjaan.

Sebagai kerangka operasional, variabel-variabel penelitian ditentukan sebagai berikut.

a. **Variabel X : Konsep Diri Siswa**

- 1) Subvariabel : Komponen Fisik
 - a) Indikator : Perasaan menarik pada tubuh siswa (*sex attractiveness*).
 - b) Indikator : Perasaan serasi pada tubuh siswa (*sex appropriateness*).
 - c) Indikator : Perasaan terhadap stamina dan kesehatan.
 - d) Indikator : Persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya.
- 2) Subvariabel : Komponen Psikis
 - a) Indikator : Persepsi terhadap karakteristik yang khas.
 - b) Indikator : Perasaan mengenai kemampuan dan ketidakmampuan.
 - c) Indikator : Perasaan mengenai latar belakang dan asal usul.
 - d) Indikator : Kejujuran (*honesty*).
 - e) Indikator : Kepercayaan diri (*self confidence*).
 - f) Indikator : Kemandirian (*independence*).

g) Indikator : Keberanian (*courage*).

3) Subvariabel : Komponen Sikap

a) Indikator : Sikap terhadap status diri (*present status*).

b) Indikator : Sikap terhadap masa depan (*future prospect*).

c) Indikator : Harga diri (*self esteem*).

d) Indikator : Perasaan bangga (*pride*).

e) Indikator : Perasaan malu (*shame*).

f) Indikator : Menyesali/ menyalahkan diri sendiri (*self reproach*).

b. Variabel Y : Kematangan Karir Siswa

1) Subvariabel : Sikap dalam Pemilihan Pekerjaan

a) Indikator : Sikap terhadap keterlibatan dalam aktivitas karir.

b) Indikator : Kemandirian dalam memilih pekerjaan.

c) Indikator : Orientasi terhadap karir.

d) Indikator : Kompromi dalam memilih pekerjaan.

e) Indikator : Penentuan keputusan dalam pemilihan karir.

2) Subvariabel : Kompetensi dalam Pemilihan Pekerjaan

a) Indikator : Evaluasi terhadap kemampuan diri.

b) Indikator : Pemahaman mengenai informasi pekerjaan.

c) Indikator : Kemampuan dalam menetapkan pilihan pekerjaan/ karir.

- d) Indikator : Kemampuan dalam membuat perencanaan pekerjaan.
- e) Indikator : Kemampuan dalam mengatasi dan memecahkan masalah.

C. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologis. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen untuk mengungkap konsep diri siswa dan instrumen untuk mengungkap kematangan karir siswa. Skala yang digunakan adalah Skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya (Azwar, 2003: 139). Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan yang disajikan dalam instrumen yang diberikan. Setiap pernyataan yang disajikan memiliki rentang skor dari 1-5, dimana setiap pernyataannya ada yang bernilai positif (+) dan negatif (-).

1. Instrumen Konsep Diri Siswa

Instrumen tentang konsep diri siswa (Format A) disusun sendiri berdasarkan teori yang diungkapkan oleh ahli. Teori tersebut kemudian diturunkan menjadi dimensi-dimensi yang kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator. Setelah itu, disusun item-item pernyataan sesuai dengan indikator-indikator tersebut untuk mengungkap konsep diri yang dimiliki siswa.

Berikut diuraikan kisi-kisi instrumen konsep diri siswa.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Format A (Konsep Diri Siswa)

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	
		(+)	(-)
Komponen Fisik	a. <i>Sex Appropriateness</i>	1, 9	4, 36
	b. <i>Sex Attractiveness</i>	5, 24	14, 20
	c. Perasaan terhadap stamina dan kesehatan.	3, 22	17, 21
	d. Persepsi tentang kesan orang lain terhadap penampilannya.	6, 7	15, 54
Komponen Psikis	a. Karakteristik yang khas	11, 19	8, 18
	b. Kemampuan atau ketidakmampuan	12, 23	10, 13
	c. Latar belakang dan asal usul	26, 55	32, 33
	d. <i>Honesty</i> (kejujuran)	27, 31	30, 61
	e. <i>Self Confidence</i> (kepercayaan diri)	28, 35	34, 2
	f. <i>Independence</i> (kemandirian)	60, 68	39, 51
	g. <i>Courage</i> (keberanian)	41, 42	44, 50
Komponen Sikap	a. <i>Present Status</i> (sikap terhadap status diri)	46, 48	59, 64
	b. <i>Future Prospect</i> (sikap terhadap masa depan)	43, 49	37, 67
	c. <i>Self Esteem</i> (penghargaan diri)	53, 56	16, 25
	d. <i>Pride</i> (perasaan bangga)	57, 58	40, 45
	e. <i>Shame</i> (perasaan malu)	47, 62	29, 63
	f. <i>Self Reproach</i> (menyesali/menyalahkan diri sendiri)	38, 66	52, 65

2. Instrumen Kematangan Karir

Instrumen kematangan karir siswa terdiri dari dua format. Format B1 mengungkap tentang aspek sikap siswa terhadap pilihan pekerjaan, sedangkan format B2 mengungkap tentang aspek kompetensi siswa. Instrumen ini disusun berdasarkan teori yang diungkapkan oleh ahli. Teori tersebut kemudian

diturunkan menjadi dimensi-dimensi yang kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator. Setelah itu, disusun item-item pernyataan sesuai dengan indikator-indikator tersebut untuk mengungkap kematangan karir siswa. Skor kematangan karir siswa diperoleh dari gabungan antara skor sikap dan skor kompetensi siswa. Berikut diuraikan kisi-kisi instrumen kematangan karir siswa.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Format B (Kematangan Karir Siswa)

ASPEK	INDIKATOR	RUANG LINGKUP	NO ITEM	
			(+)	(-)
Sikap (Format B1)	a. Keterlibatan	Keikutsertaan siswa dalam pembicaraan, usaha mencari informasi atau peluang tentang berbagai jenis pekerjaan dengan orang tua, guru, teman.	6, 11, 14	5, 17, 22
	b. Kemandirian	Ketidakbergantungan siswa dalam menetapkan pilihan pekerjaan yang diminatinya.	1, 4, 16	10, 12, 25
	c. Orientasi	Cara pandang siswa untuk memutuskan pilihan dalam memilih pekerjaan yang diminati.	9, 18, 30	2, 3, 21
	d. Kompromi	Keluwasan siswa untuk menerima pendapat atau saran dan berdiskusi tentang berbagai pekerjaan yang diminati.	15, 20, 24	8, 19, 27
	e. Penentuan Keputusan	Keajegan dan kepastian siswa untuk memutuskan pilihan pekerjaan yang diminati.	7, 23, 26	13, 28, 29
Kompetensi (Format B2)	a. Evaluasi Kemampuan Diri	Pemahaman siswa tentang kelebihan dan kelemahan dirinya dengan pekerjaan yang diminati.	1, 8, 12	4, 11, 25
	b. Informasi Pekerjaan	Pemahaman siswa tentang beragam pekerjaan baik persyaratan, peluang, maupun tantangannya.	2, 3, 21	5, 10, 29
	c. Pemilihan Pekerjaan	Kemampuan siswa dalam menetapkan pilihan dengan berbagai pertimbangan terhadap pekerjaan yang dipilih.	13, 27, 28	15, 18, 23
	d. Perencanaan Pekerjaan	Kemampuan siswa dalam membuat rancangan atau kegiatan sehubungan dengan pencapaian pilihan suatu pekerjaan.	17, 19, 24	7, 20, 22

	e. Pemecahan Masalah	Kemampuan siswa dalam usaha mengatasi berbagai masalah yang muncul sehubungan dengan pekerjaan yang akan dipilih.	6, 14, 26	9, 16, 30
--	----------------------	---	-----------	-----------

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sehingga instrumen ini dipandang layak untuk digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk melihat kesesuaian instrumen dalam mengungkap data atau informasi mengenai variabel penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *soft ware* SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* pearson

N = jumlah individu

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Azwar (2005) mengemukakan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih besar daripada 0,30 dianggap sebagai item yang memuaskan. Apabila jumlah item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 misalnya, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang sangat tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,20.

Hasil uji validitas instrumen konsep diri yang telah dilakukan terhadap 34 responden, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Konsep Diri

Item Valid/Digunakan	Item Tidak Valid/Tidak Digunakan
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 16, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68.	4, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 22, 24, 29, 42, 44, 47, 51, 67.

Dari 68 pernyataan konsep diri jumlah pernyataan yang valid ada 53 pernyataan, sedangkan jumlah yang tidak valid ada 15 pernyataan yaitu pernyataan nomor 4, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 22, 24, 29, 42, 44, 47, 51, 67.

Adapun hasil uji validitas instrumen kematangan karir, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Kematangan Karir

Item Valid/Digunakan		Item Tidak Valid/Tidak Digunakan	
Aspek Sikap	Aspek Kompetensi	Aspek Sikap	Aspek Kompetensi
2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 24, 27, 30.	3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 30.	1, 3, 8, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 25, 26, 28, 29.	1, 2, 6, 8, 9, 11, 18, 22, 24, 25, 28, 29.

Dari 30 pernyataan kematangan karir pada aspek sikap jumlah yang valid ada 17 pernyataan sedangkan jumlah yang tidak valid ada 13 pernyataan yaitu pernyataan nomor 1, 3, 8, 12, 14, 16, 18, 20, 23, 25, 26, 28, 29.

Dari 30 pernyataan kematangan karir pada aspek kompetensi jumlah yang valid ada 18 pernyataan sedangkan jumlah yang tidak valid ada 12 pernyataan yaitu pernyataan nomor 1, 2, 6, 8, 9, 11, 18, 22, 24, 25, 28, 29.

b. Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas setiap item selanjutnya alat pengumpul data tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi tes. Reliabilitas tes berarti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *soft ware SPSS 16.0 for windows*.

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 196)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas alat ukur

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,92 untuk instrumen konsep diri dan 0,87 untuk instrumen kematangan karir.

Sebagai titik tolak ukur koefisien reliabilitas, digunakan pedoman koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Lemah
0,000 – 0,200	Tak berkorelasi

(Guilford dalam Soleh, 2005:187)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa instrumen konsep diri dan kematangan karir ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Hal

tersebut bermakna bahwa jika dilakukan pengukuran terhadap objek yang sama dalam waktu yang berbeda maka hasilnya akan tetap sama.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek penelitian sedangkan sampel adalah bagian yang diamati dari suatu kumpulan (Rakhmat, 1997:78). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Jumlah populasi penelitian adalah 447 orang. Penentuan anggota populasi dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan berikut.

1. Siswa kelas XI sudah masuk ke dalam kelas dengan jurusan tertentu sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.
2. Siswa kelas XI merupakan remaja yang berada pada tahap pencarian identitas diri, dimana mereka mulai diharapkan untuk mampu mengenali dirinya sendiri.
3. Siswa kelas XI merupakan remaja yang berada pada tahap eksplorasi karir, sehingga seyogianya melakukan langkah-langkah penggalan karir.
4. Siswa kelas XI dipandang telah memiliki pemikiran tentang perencanaan dan orientasi terhadap karir.

Ukuran sampel ditentukan dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2007: 87). Berdasarkan tabel tersebut didapatkan jumlah sampel penelitian sebesar 198 orang. Penarikan sampel dilakukan secara probabilitas yaitu dengan *simple random sampling*. Konsep dasarnya adalah

bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Danim, 2004: 93).

Pada kenyataan di lapangan diperoleh jumlah sampel sebanyak 219 siswa. Seluruhnya dijadikan sampel dengan alasan semakin banyak jumlah sampel maka akan semakin representatif.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian melalui dua tahap yaitu (1) persiapan pengumpulan data, dan (2) pelaksanaan pengumpulan data.

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penyusunan proposal penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menyusun proposal yang berisi tentang garis besar penelitian. Proposal ini kemudian diseminarkan pada Mata Kuliah Seminar Psikologi Perkembangan untuk memperoleh masukan dari dosen pembimbing mata kuliah tersebut dan dari para peserta seminar. Setelah melakukan revisi beberapa kali, proposal penelitian lalu diajukan kepada tim dewan skripsi dan kemudian disahkan oleh ketua dewan skripsi dan para dosen pembimbing.

b. Perizinan penelitian

Perizinan dilakukan untuk memenuhi persyaratan administratif dalam melaksanakan penelitian. Prosedur perizinan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) mengajukan izin penelitian pada Badan Kesatuan Bangsa,

Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat; (2) Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan (3) Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Bandung.

c. Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data

Alat pengumpul data berupa kuesioner disusun sendiri dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli yang menulis tentang konsep diri dan kematangan karir. Untuk memperoleh alat pengumpul data yang layak dan memenuhi kriteria, maka penyusunan alat pengumpul data ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menguraikan masing-masing variabel, aspek, indikator yang ingin diteliti dan disusun dalam bentuk kisi-kisi alat pengumpul data.
- 2) Menguraikan masing-masing variabel yang ingin diteliti dalam bentuk pernyataan.
- 3) Melakukan *judgment* instrumen yang telah dibuat kepada 3 orang dosen untuk setiap instrumen.
- 4) Melakukan uji coba pada tanggal 15 Mei 2008 terhadap 34 orang siswa yang mewakili kelas XI di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada sampel yang telah dipilih. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Juni 2008 berdasarkan izin yang telah diberikan oleh Kepala Sekolah.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian tujuan pengisian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengumpulan angket
- e. Penutup

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data melalui serangkaian proses sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi sejumlah instrumen yang telah diisi oleh responden. Instrumen tersebut kemudian diperiksa kelengkapan jumlah dan pengisiannya. Setelah diperiksa kelengkapannya terdapat 206 instrumen yang diisi secara lengkap oleh siswa dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Penskoran Data

Penskoran dilakukan sesuai dengan pola yang telah ditentukan sebelumnya. Pola penskoran untuk alat pengumpul data format A (Konsep Diri Siswa) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Pola Penskoran Alat Pengumpul Data Format A (Konsep Diri Siswa)

Pilihan	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Antara Sesuai dan Tidak (E)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pola penskoran untuk alat pengumpul data format B (Kematangan Karir Siswa) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Pola Penskoran Alat Pengumpul Data Format B
(Kematangan Karir Siswa)

Pilihan		(+)	(-)
Format B1	Format B2		
Sangat Setuju (SS)	Sangat Sesuai (SS)	5	1
Setuju (S)	Sesuai (S)	4	2
Antara Setuju dan Tidak Setuju (N)	Tidak Bisa Menentukan dengan Pasti (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menganalisis data dalam menjawab hipotesis penelitian. Pengujian ini juga dilakukan untuk menentukan pendekatan statistik yang digunakan apakah parametris atau nonparametris.

Apabila asumsi statistik dapat dipenuhi, maka pendekatan statistik yang digunakan adalah parametris. Artinya, hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap seluruh populasi. Namun, jika asumsi statistik tidak terpenuhi, data akan diolah melalui pendekatan statistik nonparametris. Hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian hanya berlaku bagi sampel penelitian.

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi (a) uji normalitas distribusi frekuensi; (b) uji linieritas regresi; (c) uji koefisien korelasi *Pearson*; (d) uji koefisien determinasi

a. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa seluruh kelompok data, baik variabel konsep diri maupun kematangan karir memiliki distribusi yang normal, sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kematangan karir). Dalam hal ini uji linieritas regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Perhitungan regresi linier sederhana adalah perhitungan yang digunakan untuk melihat hubungan fungsional antara variabel X terhadap variabel Y. Melalui analisis model ini dapat dilihat bagaimana perubahan yang terjadi pada kematangan karir jika konsep diri semakin positif.

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan SPSS Versi 16.0, menunjukkan F hitung sebesar 76,611 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa konsep diri linier terhadap kematangan karir siswa.

c. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir. Setelah semua asumsi statistik dapat dipenuhi, maka dapat ditentukan teknik korelasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Memperhatikan data dalam penelitian ini yang terstandardisasikan

maka digunakan teknik korelasi Pearson (*product moment*). Data yang terstandarisasi mengasumsikan bahwa (a) data berasal dari sampel dengan populasi normal, (b) variansi yang sama dan (c) variabel X dan Y berhubungan linier (Rankin *et al*, 2004: 39). Berikut rumus koefisien korelasi Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment* pearson

N = jumlah individu

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh melalui bantuan SPSS Versi 16.0 yaitu sebesar +0.523 (hasil perhitungan terlampir).

d. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel konsep diri terhadap kematangan karir. Perhitungan dilakukan melalui rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD \text{ (Koefisien Determinasi)} = r^2 \times 100\%$$

(Soleh, 2005: 167)

dimana:

r = Koefisien Korelasi Pearson